

FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI DALAM KANAL YOUTUBE CNN INDONESIA

Sulistianingsih¹, Nanik Setyawati², & Eva Ardiana Indrariani³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pend. Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

¹dwilistian663@gmail.com, ²n.setyawati.71@gmail.com, ³eva.ardiana@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia. Metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. Metode dan teknik penyediaan data dilakukan dengan metode simak-catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik sisip. Hasil akhir yang diperoleh dari analisis fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia bahwasannya terdapat sejumlah 43 kalimat tunggal. Fungsi sintaksis yang ditemukan terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Kategori sintaksis yang ditemukan, meliputi: nomina (N), verba (V), frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), frasa adjektival (F.Adj), frasa preposisional (FP), dan frasa numeralia (F.Num).

Kata Kunci: fungsi dan kategori sintaksis, kalimat tunggal, pidato

Abstract

This study aims to describe the functions and syntactic categories of single-sentence speeches of the President of the Republic of Indonesia on the CNN Indonesia YouTube channel. The research method is descriptive qualitative method. Methods and techniques for providing data were carried out using the note-taking method. Methods and techniques of data analysis using the agih method with basic techniques for direct elements (BUL) and advanced techniques in the form of insertion techniques. The final results obtained from the analysis of the functions and syntactic categories of single sentences of the President of the Republic of Indonesia on the CNN Indonesia YouTube channel showed that there were 43 single sentences. The syntactic functions found consisted of subject (S), predicate (P), object (O), complement (Pel), and description (K). The syntactic categories found include: nouns (N), verbs (V), nominal phrases (FN), verbal phrases (FV), adjective phrases (F.Adj), prepositional phrases (FP), and numeral phrases (F.Num)

Keywords: syntactic functions and categories, single sentences, speech

1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu sintaksis, terdapat studi analisis sintaksis. Analisis sintaksis adalah kegiatan menguraikan kalimat menurut fungsi, jenis kata atau kategori, dan perannya (Chaer, 2009:5). Analisis sintaksis dilakukan dengan menentukan tiga tataran bawah dalam sintaksis, yakni: fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran (makna) sintaksis. Fungsi sintaksis menjadi tataran teratas dalam analisis sintaksis, tataran kategori/kelas di bawahnya, kemudian tataran peran (makna) sintaksis sebagai tataran paling bawah atau menjadi langkah ketiga dan terakhir dalam menganalisis suatu unsur, baik berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Penelitian ini tidak secara keseluruhan membahas mengenai ketiga tataran sintaksis, akan tetapi hanya berfokus pada dua tataran saja, yakni fungsi dan kategori sintaksis.

Adapun salah satu contoh atau bagian dari ilmu bahasa yang dapat dilakukan analisis sintaksis adalah teks pidato. Dalam berpidato diharapkan dapat menghasilkan tuturan yang baik, tepat, dan berterima, agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada audiens. Sebagai contoh pidato kenegaraan yang dikemukakan oleh Presiden RI dalam suatu acara yang diunggah dalam kanal YouTube CNN Indonesia pada 16 Agustus 2021 lalu dengan durasi waktu 32 menit 58 detik. Alasan media YouTube dipilih karena melihat kondisi teknologi masyarakat dunia saat ini mayoritas sangat mengenal dan sudah tidak asing lagi bahkan sangat familiar dengan aplikasi audio visual berupa YouTube tersebut.

Permasalahan mengenai penutur yang kurang paham dengan kaidah-kaidah sintaksis sehingga tuturan atau bahasa tulis yang kurang baik tersebut dapat diatasi dengan upaya masyarakat Indonesia dengan memulai membiasakan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik, benar, dan tentunya berterima. Setelah upaya tersebut dilakukan, masyarakat juga dapat membaca bacaan-bacaan maupun bercermin dari penutur-penutur yang memang sudah terbiasa berbahasa dengan benar. Seperti halnya tuturan yang disampaikan Presiden RI dalam pidato kenegaraan. Jika diamati, tuturan Presiden RI sudah cukup dijadikan sebagai teladan masyarakat Indonesia dalam berbahasa. Jika setiap tuturannya ditranskripsikan, akan dapat dikaji berdasarkan analisis sintaksis. Hal itu disebabkan tuturan beliau sudah terbilang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang padu, berstruktur dan tidak sulit dipahami.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis gramatika yang digunakan Presiden RI dalam berpidato agar masyarakat Indonesia memahami tentang pembentukan kalimat yang baik dan berterima dari segi

analisis fungsi dan kategori sintaksis melalui tuturan-tuturan yang disampaikan beliau tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia?

Beberapa penelitian yang membahas mengenai analisis sintaksis sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian pertama yang membahas fungsi dan kategori sintaksis berupa artikel ilmiah pada jurnal *Linguistika* dengan judul “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam *Talk Show One Indonesia Lawyers Club*” di TV One” yang ditulis oleh Sushandika dkk. (2016). Dalam penelitian tersebut, Sushandika dkk. (2016) menggunakan teknik dasar metode agih berupa teknik bagi unsur langsung. Dijelaskan bahwa fungsi sintaksis yang dijumpai, meliputi: S, P (inti/nukleus), dan O. Adapun kategori S dan O berupa N, kategori P berupa V dan Adj. Selanjutnya, didapat hasil analisis berbentuk struktur atau diagram pohon pada kategorinya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sushandika dkk. (2016) dari sumber data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI, sedangkan penelitian yang dilakukan Sushandika dkk. (2016) berupa bahasa dalam *Talk Show One Indonesia Lawyers Club* di TV One”.

Penelitian yang relevan kedua tertuang pada sebuah artikel dalam jurnal *Bahtera* yang berjudul “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian *Kompas*” yang ditulis oleh Wahyuni dkk. (2019). Wahyuni dkk. (2019) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan. Pada tulisan ilmiah tersebut dijelaskan penemuan beberapa pola dalam kalimat tunggal, seperti SPO, SPOK, dan SPOPeIK. Adapun data yang didapat berupa fungsi S dengan kategori nomina; fungsi P dengan kategori verba; fungsi O, Pel, dan K berkategori nomina. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pidato kenegaraan Presiden RI, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk. (2019) menggunakan surat kabar harian *Kompas*.

Penelitian ketiga termaktub dalam sebuah jurnal *Eстетik* dengan topik “Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945” yang tulis oleh Enggarwati dan Utomo (2021). Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Penelitian tersebut sangat berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan topik dalam penelitian keduanya sama-sama meneliti fungsi dan kategori sintaksis pada

sebuah pidato yang disampaikan oleh Presiden RI. Adapun perbedaannya terletak subjek yang berpidato. Penelitian yang dilakukan Enggarwati dan Utomo (2021) menggunakan pidato yang disampaikan oleh Bung Karno pada 17 Agustus 1945, sedangkan penelitian ini menggunakan pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo pada 16 Agustus 2021. Selain itu, sumber data dari kedua penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan kalimat tunggal sebagai sumber data, sedangkan penelitian oleh Enggarwati dan Utomo (2021) berfokus pada kalimat berita dan kalimat seruan.

Berdasarkan beberapa tulisan ilmiah mengenai fungsi dan kategori sintaksis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal YouTube CNN Indonesia” berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terlihat dari sumber data, subjek, dan objek penelitian. Maka dari itu, dilakukan analisis fungsi dan kategori sintaksis yang terkandung dalam kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia. Diharapkan dengan adanya hasil analisis ini dapat menjadi referensi baru untuk dapat memahami fungsi dan kategori sintaksis yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini berlandaskan pada tiga teori, yakni: (1) fungsi dan kategori sintaksis, (2) kalimat tunggal, dan (3) pidato. Fungsi sintaksis diartikan sebagai kotak-kotak atau tempat-tempat dalam struktur sintaksis yang ke dalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu (Chaer, 2009:20). Damayanti dan Sitaesmi (2005:3) mendefinisikan fungsi sintaksis sebagai kotak kosong yang akan diisikan dengan kategori dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis tidak mempunyai kategori dan makna tertentu namun harus diisi dengan kategori dan makna tertentu pula. Chaer (2009:20) mengemukakan bahwa kotak-kotak tersebut bernama subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan keterangan (Ket). Senada dengan yang diungkapkan Damayanti dan Sitaesmi (2005:33—41) bahwa fungsi sintaksis terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K).

Teori kedua berupa kategori sintaksis. Damayanti dan Sitaesmi (2005:42) menjelaskan bahwa kategori atau dapat disebut juga kelas, jenis, atau golongan, adalah kata ataupun frasa yang mengisi fungsi sintaksis. Alwi et. al (dalam Putrayasa 2007:71) mengutarakan bahwa kategori sintaksis disebut juga dengan kategori kata. Adapun Verhaar (dalam Putrayasa 2007:71) juga menyebutkan bahwa kategori sintaksis sama halnya dengan ‘kelas kata’, seperti halnya nomina, verba, adjektiva, adverbial, adposisi (konsep yang mencakup preposisi dan posposisi). Alwi et. al (dalam Putrayasa

2007:71) mengemukakan 5 kelas kata, yakni: nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan) dan kata tugas. Selain kategori kata, ada juga kategori frasa yang dapat mengisi unsur-unsur dalam klausa atau kalimat. Kategori frasa merupakan jenis frasa yang memiliki persamaan distribusinya dengan kategori (jenis, kelas, golongan) kata (Damayanti dan Sitaesmi, 2005:42). Adapun kategori frasa terdapat lima golongan, meliputi: FN, FV, F.Adj, F.Num, dan FP.

Sementara itu, Alwi dkk. (2010:345) menyatakan bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat dengan diisi oleh satu klausa saja, unsur kalimat seperti S dan P hanya satu fungsi saja. Putrayasa (2006:1) juga mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa saja. Senada dengan Rusyana dan Samsuri (dalam Putrayasa 2007:26) yang mengemukakan bahwa kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa atau konstituen SP sehingga unsur intinya S dan P. Semua unsur wajib diperlukan dalam kalimat tunggal. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya unsur manasuka, seperti halnya unsur keterangan. Kalimat tunggal bisa berwujud singkat/pendek ataupun panjang, dengan syarat unsur subjek dan predikat tidak boleh lebih dari satu. Hal ini sependapat dengan yang diutarakan oleh Putrayasa (2012:42) bahwa tidak semua unsur fungsional dalam kalimat tunggal harus ada, seperti halnya S, P, O, Pel, dan K. Hal ini disebabkan syarat dapat dikatakan sebagai klausa adalah minimal terdapat unsur predikat didalamnya.

Alwi dkk. (2010:345—360) berpendapat bahwa kalimat tunggal berdasarkan kategori pengisi predikat terbagi menjadi beberapa jenis, meliputi: (1) kalimat berpredikat verbal: a) kalimat taktransitif, b) kalimat ekatransitif, c) kalimat dwitransitif, d) kalimat semitransitif, dan e) kalimat pasif; (2) kalimat berpredikat adjektival; (3) kalimat berpredikat nominal; (4) kalimat berpredikat numeral; dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional.

Adapun teori ketiga adalah pidato. Pidato dalam KBBI (2016) memiliki arti peluapan pikiran berupa kata-kata secara lisan kepada orang banyak. Adapun berpidato menurut Dwijonagoro dan Cahyono (2020:1) adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Berpidato sebagai keterampilan berbahasa dengan perhatian dan konsentrasi untuk menghasilkan tuturan yang baik (Dwijonagoro dan Cahyono, 2020:1). Dalam berpidato, diharapkan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik menurut Dwijonagoro dan Cahyono (2020:1) adalah bahasa yang sesuai dengan konteks tuturan. Adapun konteks tuturan menurut Dell Hymes (dalam Dwijonagoro dan Cahyono, 2020:1) terdiri atas *setting and scene, participant, end, act, key,*

instrument, norm, dan genre, yang disingkat menjadi SPEAKING. Adapun bahasa yang benar adalah tuturan yang sesuai dengan aturan ketatabahasaannya, meliputi morfologi, sintaksis, semantik, dan implementasi dalam bentuk pragmatik dan wacana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut bersifat mendeskripsikan ataupun menjabarkan suatu peristiwa yang diteliti. Moelong (2011:6) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendalami suatu fenomena yang dalam wujud kata-kata pada konteks alamiah.

Sumber data penelitian ini berupa keseluruhan kalimat hasil transkrip isi pidato kenegaraan Presiden RI yang diunggah melalui kanal YouTube CNN Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2021, yakni sebanyak 159 kalimat. Adapun data penelitian ini berupa kalimat tunggal dalam hasil transkrip pidato kenegaraan Presiden RI yang diunggah melalui kanal YouTube CNN Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2021, sebanyak 43 kalimat tunggal.

Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak-catat. Metode simak adalah kegiatan menyimak suatu objek. Adapun teknik catat menurut Sudaryanto (2015:205) merupakan usaha peneliti melakukan pencatatan data untuk kemudian dilanjutkan klasifikasi.

Metode dan teknik analisis data penelitian ini berupa metode agih. Alat penentu yang digunakan bersifat jelas, merupakan bagian ataupun unsur dalam bahasa yang menjadi objek, seperti halnya kata, klausa, titinada, dan sebagainya (Sudaryanto, 2015:19). Teknik dasar metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (teknik BUL). Teknik tersebut merupakan langkah awal dalam penelitian, yakni membagi suatu bahasa menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 2015:37). Adapun teknik lanjutan berupa teknik sisip. Menurut Sudaryanto (1993:37) teknik sisip adalah teknik penyisipan unsur dalam satuan bahasa yang bersangkutan dengan unsur baru (Sudaryanto, 1993:37).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subbab ini mendeskripsikan fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal yang terdapat dalam pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia pada 16 Agustus 2021. Jika dianalisis menurut kategori pengisi predikat, data kalimat tersebut berpredikat verbal, adjektival, dan frasa preposisional. Kalimat berpredikat verbal adalah kondisi ketika fungsi predikat diisi oleh V atau FV; kalimat berpredikat adjektival pengisi predikatnya diisi oleh Adj. atau

F.Adj.; dan kalimat berpredikat preposisional kategori pengisi predikatnya berupa FP. Adapun kalimat berpredikat verbal yang terdapat dalam pidato kenegaraan Presiden RI tersebut terdiri atas kalimat taktransitif, ekatransitif, dan semitransitif.

Kalimat tunggal berpredikat verbal taktransitif, yakni kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap, terdiri atas beberapa kalimat dengan fungsi sintaksis, meliputi: (1) S-P dengan kategori FN-V dan FN-FN; (2) S-P-K dengan kategori FN-FV-FP; (3) S-P-K-K dengan kategori N-FV-FP-FP. Kalimat tunggal berpredikat verbal ekatransitif, yaitu kalimat yang berobjek namun tidak berpelengkap, terdiri atas beberapa kalimat dengan fungsi sintaksis, meliputi: (1) fungsi S-P-O dengan kategori FN-FV-FN; (2) fungsi S-P-O-K dengan kategori N-V-FN-FP; dan (3) fungsi K-S-P-O-K dengan kategori FP-N-FV-N-FP. Selanjutnya, kalimat tunggal berpredikat verbal semitransitif, yakni kalimat yang tak berobjek namun berpelengkap, terdiri atas 11 kalimat dengan fungsi sintaksis, meliputi: (1) fungsi S-P-Pel dengan kategori Pron-V-V; (2) fungsi S-P-Pel-K dengan kategori FN-FV-FN-FP. Kalimat berpredikat adjektival ditemukan satu kalimat dengan fungsi sintaksis K-S-P dan berkategori FP-FN-F.Adj. Adapun kalimat berpredikat preposisional yang ditemukan hanya terdapat satu kalimat dengan fungsi sintaksis S-P-K dan berkategori FN-FP-FP. Berdasarkan jenis kalimat tunggal yang ditemukan, berikut analisis fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal yang terdapat dalam pidato kenegaraan Presiden RI dalam Kanal YouTube CNN Indonesia berdasarkan kategori pengisi predikat suatu kalimat.

1. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Tunggal Berpredikat Verbal

Kalimat berpredikat frasa verbal adalah kalimat tunggal yang fungsi predikatnya diisi oleh kategori verba. Dalam hasil simak dan catat pidato kenegaraan Presiden RI, ditemukan 41 kalimat berpredikat verbal. 41 kalimat tersebut terdiri atas 19 kalimat taktransitif, 11 kalimat ekatransitif, dan 11 kalimat semitransitif. Berikut hasil analisis fungsi dan kategori kalimat tunggal berpredikat verbal.

a. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Taktransitif

Kalimat taktransitif adalah kalimat tunggal dengan P diisi oleh V atau FV yang tidak memiliki objek maupun pelengkap. Berikut analisis fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat taktransitif berdasarkan fungsi sintaksis yang ditemukan.

1) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P

Dalam pidato kenegaraan Presiden RI, terdapat kalimat tunggal berpredikat verbal

taktransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P, sebagai berikut.

- (1) Semua pilar kehidupan kita diuji. (D-2)
- (2) Pengembangan SDM yang berkualitas tetap menjadi prioritas (D-10)

Kalimat (1) dan (2) memiliki fungsi sintaksis yang sama, yakni S-P. Akan tetapi, dari kedua kalimat tersebut memiliki kategori yang berbeda. Kalimat (1) berkategori FN-V, sedangkan kalimat (2) memiliki kategori FN-FN. Berikut tabel analisis fungsi dan kategori sintaksis kalimat (1) dan (2) beserta deskripsi per kalimatnya.

Tabel. 1 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (1)

Kalimat	Semua pilar kehidupan kita	diuji
FS	S	P
KS	FN	V

Kalimat (1) merupakan kalimat verbal taktransitif karena pengisi fungsi P berupa kata kerja (verba) dan tidak memiliki O maupun Pel. Frasa *semua pilar kehidupan kita* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Adapun kata *diuji* berfungsi sebagai P dengan kategori V.

Tabel. 2 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (2)

Kalimat	Pengembangan SDM yang berkualitas	menjadi prioritas
FS	S	P
KS	FN	FV

Kalimat (2) merupakan kalimat taktransitif karena kategori pengisi fungsi P berupa FV yang tidak memiliki O maupun berpelengkap. Frasa *pengembangan SDM yang berkualitas* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *menjadi prioritas* berfungsi sebagai P dengan kategori FV.

2) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-K

Berikut kalimat tunggal berpredikat verbal taktransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P.

- (3) Pengembangan sektor pangan terus diupayakan untuk membangun kemandirian pangan. (D-21).

Tabel. 1 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (3)

Kalimat	Pengembangan sektor pangan	terus diupayakan	untuk membangun kemandirian pangan
FS	S	P	K. Tujuan
KS	FN	FV	FP

Kalimat (3) merupakan kalimat taktransitif karena fungsi P berkategori FV dan tidak memiliki O maupun Pel, hanya saja terdapat unsur takwajib berupa K. Frasa *pengembangan sektor pangan* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *terus diupayakan* berfungsi sebagai P dengan kategori FV. Adapun frasa *untuk membangun kemandirian pangan* berfungsi sebagai K.Tujuan dengan kategori FP, kata *untuk* sebagai penanda sedangkan aksisnya adalah *membangun kemandirian pangan*.

3) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-K-K

Dalam data penelitian yang dianalisis, terdapat kalimat tunggal berpredikat verbal taktransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P-K-K, sebagai berikut.

- (4) Pandemi telah mengingatkan kepada kita untuk peduli kepada sesama. (D-34)

Tabel. 2 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (4)

Kalimat	Pandemi	telah mengingatkan	kepada kita	untuk peduli kepada sesama
FS	S	P	K. Temat	K. Tujuan
KS	N	FV	FP	FP

Kalimat (4) merupakan kalimat taktransitif karena kategori pengisi fungsi P berupa FV yang tidak memiliki O maupun Pel, namun diikuti oleh unsur takwajib berupa K di akhir kalimat. Kata *pandemi* berfungsi sebagai S dan berkategori N. Frasa *telah*

mengingatkan berfungsi sebagai P dengan kategori FV. Frasa *kepada kita* berfungsi sebagai K.Tempat dengan kategori FP, kata *kepada* sebagai penanda dan kata *kita* sebagai aksis. Adapun frasa *untuk peduli kepada sesama* berfungsi sebagai K.Tujuan dengan kategori FP, kata *untuk* sebagai penanda dan aksisnya *peduli kepada sesama*.

b. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Ekatransitif

Kalimat ekatransitif adalah kalimat tunggal yang fungsi predikatnya diisi oleh kategori verba maupun frasa verbal yang berobjek namun tidak berpelengkap. Adapun kalimat ekatransitif yang ditemukan berjumlah 11 kalimat. Berikut analisis fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat ekatransitif berdasarkan fungsi sintaksis yang ditemukan.

1) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-O

Dalam hasil analisis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI, terdapat kalimat tunggal berpredikat verbal ekatransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P-O, sebagai berikut.

- (5) Perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah melalui etape-etape ujian yang berat. (D-4)

Tabel. 3 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (5)

Kalimat	Perjalanan sejarah bangsa Indonesia	telah melalui	etape-etape ujian yang berat
FS	S	P	O
KS	FN	FV	FN

Kalimat (5) merupakan kalimat ekatransitif karena kategori pengisi fungsi P berupa FV yang memiliki O namun tidak memiliki Pel. Frasa *perjalanan sejarah bangsa Indonesia* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *telah melalui* berfungsi sebagai P dengan kategori FV. Adapun frasa *etape-etape ujian yang berat* berfungsi sebagai O dengan kategori FN.

2) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-O-K

Dalam hasil analisis data penelitian, terdapat lima kalimat tunggal berpredikat

verbal ekatransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P-O-K, sebagai berikut.

- (6) Pandemi memberikan beban yang berat kepada kita. (D-1)

Tabel. 4 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (6)

Kalimat	Pandemi	memberikan	beban yang berat	K. Tempat
FS	S	P	O	Tempat
	N	V	FN	FP

Kalimat (6) merupakan kalimat ekatransitif karena kategori pengisi fungsi P diisi oleh V yang memiliki O namun tidak memiliki Pel, hanya saja terdapat unsur takwajib berupa K di akhir kalimat. Kata *pandemi* berfungsi sebagai S dan berkategori N. Kata *memberikan* berfungsi sebagai P dengan kategori V. Frasa *beban yang berat* berfungsi sebagai O dan berkategori FN. Adapun frasa *kepada kita* berfungsi sebagai K.Tempat dengan kategori FP, kata *kepada* sebagai penanda dan *kita* sebagai aksis.

3) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis K-S-P-O-K

Dalam data penelitian yang dianalisis, terdapat satu kalimat tunggal berpredikat verbal ekatransitif yang memiliki fungsi sintaksis K-S-P-O-K, sebagai berikut.

- (7) Dengan kerja keras dan inovasi yang dilakukan, KY telah berhasil meningkatkan kinerjanya di tengah pandemi Covid-19 ini. (D-33).

Tabel. 5 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (7)

Kalimat	Dengan kerja keras dan inovasi yang dilakukan	KY	telah berhasil meningkatkan	kinerjanya	di tengah pandemi Covid-19 ini
FS	K. Alat	S	P	O	K. Waktu
KS	FP	N	FV	N	FP

Kalimat (7) merupakan kalimat ekatransitif karena kategori pengisi fungsi P diisi oleh FV yang memiliki O namun tidak memiliki Pel, serta terdapat unsur takwajib berupa K di awal dan akhir kalimat. Frasa *dengan kerja keras dan inovasi yang dilakukan* berfungsi sebagai K.Alat dan berkategori FP, kata *dengan* sebagai penanda dan frasa *kerja keras dan inovasi yang dilakukan* sebagai aksis. Frasa *KY* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *telah berhasil meningkatkan* berfungsi sebagai P dengan kategori FV. Kata *kinerjanya* berfungsi sebagai O dan berkategori N. Adapun frasa *di tengah pandemi Covid-19 ini* berfungsi sebagai K.Waktu dengan kategori FP, kata *di* sebagai penanda dan aksisnya adalah *tengah pandemi Covid-19 ini*.

c. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Semitransitif

Kalimat semitransitif adalah kalimat tunggal yang fungsi P diisi oleh V maupun FV yang tidak berobjek namun memiliki pelengkap. Dalam hasil simak dan catat pidato kenegaraan Presiden RI ditemukan sebanyak 11 kalimat, sebagai berikut.

1) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-Pel

Dalam pidato kenegaraan Presiden RI, terdapat delapan kalimat tunggal berpredikat verbal semitransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P-Pel, sebagai berikut.

(8) Kita berhasil melampauinya (D-5)

Tabel. 6 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (8)

Kalimat	Kita	berhasil	melampauinya
FS	S	P	Pel
KS	Pron	V	V

Kalimat (8) merupakan kalimat verbal semitransitif karena pengisi fungsi P berupa kata kerja (verba) dan tidak memiliki O tetapi terdapat unsur Pel. Kata *kita* berfungsi sebagai S dan berkategori Pron. Kata *berhasil* berfungsi sebagai P dan berkategori V. Adapun kata *melampauinya* berfungsi sebagai Pel dengan kategori V.

2) Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-Pel-K

Dalam hasil analisis sintaksis, terdapat lima kalimat tunggal berpredikat verbal semitransitif yang memiliki fungsi sintaksis S-P-Pel-K, sebagai berikut.

(9) Perkembangan investasi harus menjadi bagian terintegrasi dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. (D-18)

Tabel. 7 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (9)

Kalimat	Perkembangan investasi	harus menjadi	bagian terintegrasi	dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan
FS	S	P	Pel	K. Penyerta
KS	FN	FV	FN	FP

Kalimat (9) merupakan kalimat semitransitif karena kategori pengisi fungsi P berupa FV yang tidak berobjek namun memiliki Pel. Selain itu, di akhir kalimat diikuti oleh unsur takwajib berupa K. Frasa *perkembangan investasi* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *harus menjadi* berfungsi sebagai P dengan kategori FV. Frasa *bagian terintegrasi* berfungsi sebagai Pel dengan kategori FN. Adapun frasa *dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan* berfungsi sebagai K.Penyerta dengan kategori FP, kata *dengan* sebagai penanda dan aksisnya *pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan*.

2. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Berpredikat Frasa Adjektival

Kalimat berpredikat adjektival merupakan kalimat tunggal yang fungsi P-nya diisi oleh Adj ataupun F.Adj. Dalam hasil analisis sintaksis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI, hanya ditemukan satu kalimat, sebagai berikut.

1. Kalimat dengan Fungsi Sintaksis K-S-P

(10) Dari sisi masyarakat, kesadaran terhadap kesehatan semakin tinggi. (D-6)

Tabel. 8 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (10)

Kalimat	Dari sisi masyarakat	kesadaran	terhadap kesehatan	semakin tinggi
FS	K. Asal	S	K. Tempat	P
KS	FP	N	FP	F.Adj

Kalimat (10) merupakan kalimat berpredikat adjektival karena fungsi P berkategori F.Adj dan diikuti unsur takwajib berupa K di awal kalimat. Frasa *dari sisi masyarakat* berfungsi sebagai K.Asal dengan kategori FP, kata *dari* sebagai penanda sedangkan aksisnya adalah *sisi masyarakat*. Kata *kesadaran* berfungsi sebagai S dan berkategori N. Frasa *terhadap kesehatan* berfungsi sebagai K.Tempat dan berkategori FP, kata *terhadap* sebagai penanda dan *kesehatan* sebagai aksis. Adapun frasa *semakin tinggi* berfungsi sebagai P dengan kategori F.Adj.

3. Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Berpredikat Frasa Preposisional

Kalimat berpredikat frasa preposisional adalah kalimat tunggal dengan fungsi P berkategori FP. Sama halnya dengan kalimat (10), hanya ada satu kalimat tunggal berpredikat FP dengan fungsi sintaksis S-P-K. Berikut analisis kalimat beserta deskripsinya.

1. Kalimat dengan Fungsi Sintaksis S-P-K

(11) Tidak ada orang yang bisa aman dari ancaman Covid-19 selama masih ada yang menderitanya. (D-39)

Tabel. 9 Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat (11)

Kalimat	Tidak ada orang yang bisa aman	dari ancaman Covid-19	selama masih ada yang menderitanya
FS	S	P	K. Waktu
KS	FN	FP	FP

Kalimat (11) merupakan kalimat berpredikat FP karena fungsi predikatnya berkategori FP dan diikuti unsur takwajib berupa K. Frasa *tidak ada orang yang bisa aman* berfungsi sebagai S dan berkategori FN. Frasa *dari ancaman Covid-19* berfungsi sebagai P dengan kategori FP, kata *dari* sebagai penanda dan *ancaman Covid-19* sebagai aksis. Adapun frasa *selama masih ada yang menderitanya* berfungsi sebagai K. Waktu dengan kategori FP, kata *selama* sebagai penanda sedangkan aksisnya adalah *masih ada yang menderitanya*.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kategori sintaksis yang terkandung dalam pidato kenegaraan Presiden RI sangat beragam. Fungsi sintaksis kalimat tunggal yang ditemukan, yakni: subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Kategori sintaksis kalimat tunggal yang ditemukan adalah (1) kategori kata, yakni: nomina (N), verba (V), pronominal (Pron); dan (2) kategori frasa, meliputi: frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), frasa adjektival (F.Adj), frasa numeralia (F.Num), dan frasa preposisional (FP).

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dibahas, disimpulkan bahwa fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat tunggal pidato kenegaraan presiden RI dalam kanal YouTube CNN Indonesia sangat beragam, meliputi: (1) S-P dengan kategori FN-V dan FN-FN; (2) S-P-K dengan kategori FN-FV-FP; (3) S-P-K-K dengan kategori N-FV-FP-FP; (4) fungsi S-P-O dengan kategori FN-FV-FN; (5) fungsi S-P-O-K dengan kategori N-V-FN-FP; (6) fungsi K-S-P-O-K dengan kategori FP-N-FV-N-FP. (7) fungsi S-P-Pel dengan kategori Pron-V-V; (8) fungsi S-P-Pel-K dengan kategori FN-FV-FN-FP; (9) fungsi K-S-P dan berkategori FP-FN-F.Adj; dan (10) fungsi S-P-K dan berkategori FN-FP-FP. Adapun fungsi sintaksis yang paling banyak ditemui adalah fungsi S-P pada kalimat taktransitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Vismaia S. dan Nunung Sitaresmi. 2005. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Dwijonagoro, Suwarna dan Joko Indah Cahyono. 2020. *Seni Pidato Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Enggarwati, Armita dan Asep Purwo Utomo. 2021. "Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945". *Estetik*. Volume 4 Nomor 1 2021 halaman 37—54.
- Moelong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

- _____. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Press.
- _____. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susandhika, I Gusti Ngurah Mayun, I Ketut Darma Laksana, dan I Nyoman Suparwa. 2016. "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam *Talk Show*

One 'Indonesia Lawyers Club' di TV One". *Linguistika*. Volume 23 Nomor 4 Maret 2016 halaman 20—36.

Wahyuni, Rina Tri, Agus Darmuki, dan Cahyo Hasanudin. 2019. "Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian *Kompas*". *Bahtera*. Jilid 6 Nomor 12 September 2019 halaman 659—671.